

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki pengendalian, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan. Dengan demikian, pendidikan sebagai salah satu instrumen utama dalam pengembangan sumber daya manusia yang penyelenggaraannya dapat dilakukan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif.

Pada prinsipnya sumber daya manusia adalah satu-satunya sumber daya yang menentukan organisasi termasuk organisasi madrasah. Sumber daya manusia dipahami sebagai kekuatan yang bersumber dari potensi manusia yang ada dalam organisasi, dan merupakan modal dasar organisasi untuk melakukan aktivitas dalam mencapai tujuan. Sumber daya manusia sering disebut *human resource*, tenaga atau kekuatan manusia.<sup>1</sup> Sumber daya manusia adalah manusia yang bekerja di lingkungan organisasi, disebut sebagai personal, tenaga kerja, pegawai atau karyawan.<sup>2</sup>

Subjek utama dalam proses pengembangan potensi dilakukan oleh tenaga kependidikan yang berasal dari anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan dengan sasaran untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta

---

<sup>1</sup> Abdurrahmat Fathoni, 2016, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta : Rineka Cipta, hlm. 11

<sup>2</sup> Danang Sunyoto, 2013, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta : Caps, hlm. 3

peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tenaga kependidikan memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan tugas itu. Pengertian tenaga kependidikan dapat dilihat dalam ketentuan umum Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 5, menjelaskan bahwa tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan.<sup>3</sup>

Pendidik yang merupakan salah satu unsur terpenting yang menentukan keberhasilan sebuah pendidikan dituntut untuk menjadi profesional. Artinya pendidik dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Adapun pendidik yang mengajar pada satuan pendidikan dasar dan menengah di sebut guru dan pendidik yang mengajar pada satuan pendidikan tinggi disebut dosen.

Guru sebagai pendidik adalah tokoh yang paling banyak berinteraksi langsung dengan muridnya. Guru bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran. Oleh karena itu guru harus profesional dan berkompeten guna meningkatkan kualitas pendidikan. Secara langsung guru berupaya mempengaruhi, membina dan mengembangkan peserta didik, guru juga dituntut untuk memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik,

---

<sup>3</sup> Abd. Jabbar, R Takdir, 2017, *Menuju Guru yang Profesional*, Pinrang : Dewan Pendidikan Kab.Pinrang, hlm. 1

pembimbing dan pengajar. Kemampuan tersebut tercermin pada kompetensi guru.

UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa “guru atau pendidik mencakup semua elemen yang ikut serta dalam mencerdaskan anak bangsa”, sebagaimana dinyatakan dalam Bab 1 Pasal 1 ayat 6 : “Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan”.

Bab XI Pasal 39 ayat 2 dinyatakan bahwa “pendidik (guru) merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Hal ini dipertegas lagi dalam UU RI nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Bab 1 Pasal 1 ayat 1, bahwa yang dimaksud dengan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”. Pada ayat 4 dinyatakan bahwa “profesi pekerja profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau normal tertentu serta memerlukan pendidikan profesi”. Oleh karena itu profesional guru merupakan suatu keharusan bagi seorang pendidik.

Profesional guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Dengan kata lain, pengertian profesional guru adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya.<sup>4</sup>

Guru profesional tidak hanya menguasai bidang ilmu, bahan ajar, dan metode tapi juga harus mampu memotivasi peserta didik, memiliki keterampilan yang tinggi dan wawasan yang luas akan dunia pendidikan. Guru yang profesional juga harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang makna hidup dan kehidupan dalam masyarakat. Pemahaman ini akan melandasi pola pikir dan pola kerja guru serta loyalitasnya terhadap profesi pendidikan. Dalam implementasi kegiatan belajar mengajar, guru harus mampu mengembangkan budaya organisasi kelas, dan iklim organisasi pengajaran yang bermakna, kreatif dan dinamis, bergairah, dialog sehingga menyenangkan bagi peserta didik.

Guru yang profesional harus mampu memotivasi siswa untuk mengoptimalkan potensinya dalam rangka pencapaian standar pendidikan yang telah ditetapkan. Sebagai tenaga profesional, guru mempunyai peranan dan tanggung jawab terhadap kegiatan pembelajaran. Keberhasilan seorang anak didik yang mengikuti pendidikan di madrasah sangat ditentukan pada

---

<sup>4</sup> Kunandar, 2017, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, hlm. 46-47

keberhasilannya mengikuti pembelajaran di madrasah. Oleh karena itu di madrasah diperlukan guru yang profesional untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan, misalnya pada saat kegiatan belajar mengajar guru tidak hanya sekedar menyampaikan materi namun kegiatan pembelajaran yang bermuara pada perubahan perilaku siswa. Salah satu indikator guru profesional dan kompeten adalah guru mampu beradaptasi dengan perkembangan keilmuan yang semakin canggih. Selain itu, guru yang profesional dan kompeten harus menerapkan model dan metode pembelajaran berdasarkan tuntutan waktu dan kebutuhan peserta didik. Penerapan pola ini akan menciptakan suasana menyenangkan dalam belajar, kondusif dalam mengajar, yang pada akhirnya akan menghasilkan proses KBM yang berkualitas termasuk peserta didik yang berprestasi.

Namun pada kenyataannya profesionalisme guru masih jauh dari harapan. Penelitian Kadari menjelaskan bahwa kemampuan guru dalam menguasai pembelajaran masih rendah yaitu berada pada skor 50% atau kategori cukup, guru terlihat belum mampu menjawab pertanyaan siswa dengan lengkap dan jelas. Kemampuan guru dalam menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar pembelajaran berada pada skor 50% atau kategori cukup, dikarenakan guru belum mampu menggunakan alokasi waktu yang tepat dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru masih menggunakan media buku paket saja.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Kusnan Kadari, 2020, "Peningkatan Profesionalisme Guru melalui Pelatihan Media Pembelajaran Microsoft Office SMP Negeri 16 Purworejo Tahun 2018/2019", Jurnal Profesi Keguruan, 6, 1, Mei, hlm. 45

Berdasarkan fenomena di atas, maka perlu adanya perbaikan dalam rangka meningkatkan profesional guru melalui pelatihan dan pengembangan. Pelatihan merupakan suatu proses mengembangkan pegawai baik dalam bidang kecakapan, pengetahuan, keterampilan, keahlian maupun sikap dan tingkah laku pegawai. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dari guru, semisal adanya pelatihan pengoperasian media pembelajaran yang berbasis teknologi. Pelatihan sama halnya dengan belajar kembali menangani suatu masalah. Pelatihan bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada guru yang dapat digunakan dalam mengajar.

Sedangkan pengembangan merupakan suatu proses pendidikan jangka panjang dimana para karyawan manajerial mempelajari konseptual dan teoritis guna mencapai tujuan yang umum. Pengembangan profesi adalah kegiatan guru dalam rangka pengamalan ilmu dan pengetahuan, teknologi dan keterampilan untuk meningkatkan mutu, baik bagi proses belajar mengajar dan profesional tenaga kependidikan lainnya maupun dalam rangka menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi pendidikan dan kebudayaan.<sup>6</sup>

Peningkatan profesional guru dilakukan berdasarkan kebutuhan institusi pendidikan, kelompok guru, dan individu guru sendiri. Pengembangan guru dimaksudkan untuk merangsang, memelihara, dan meningkatkan kualitas staf dalam memecahkan masalah keorganisasian. Meski secara tegas pengembangan profesi guru adalah berdasarkan kebutuhan institusi namun hal yang lebih penting dalam pengembangan profesi guru adalah berdasarkan kebutuhan individu guru untuk menjalani proses profesionalisasi.

---

<sup>6</sup> Zainal Aqib, 2017, *Elham Rahmanto, Mengembangkan Profesionalisme Guru dan Pengawasan Sekolah*, Bandung : CV. Yrama Widya, hlm. 155

Berdasarkan uraian dan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan profesional guru perlu dilakukan agar mampu mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peningkatan Kompetensi Profesional Guru melalui Program Pelatihan dan Pengembangan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pati Tahun Pelajaran 2020/2021”**.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka dapat di identifikasikan sebagai berikut:

- a. Masih rendahnya profesional guru.
- b. Masih banyaknya guru yang tidak memiliki keterampilan yang tinggi dan wawasan yang luas.
- c. Masih terdapat guru yang mengajar tidak sesuai dengan kualifikasinya.
- d. Guru yang belum mampu mengembangkan kompetensi yang dimilikinya.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana pelaksanaan program pelatihan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru melalui program pelatihan dan pengembangan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pati Tahun Pelajaran 2020/2021?

- b. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan kompetensi profesional guru melalui program pelatihan dan pengembangan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pati Tahun Pelajaran 2020/2021?
- c. Bagaimana hasil peningkatan kompetensi profesional guru melalui program pelatihan dan pengembangan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pati Tahun Pelajaran 2020/2021?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini untuk :

- a. Mendeskripsikan peningkatan kompetensi profesional guru melalui program pelatihan dan pengembangan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pati Tahun Pelajaran 2020/2021.
- b. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan kompetensi profesional guru melalui program pelatihan dan pengembangan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pati Tahun Pelajaran 2020/2021.
- c. Mendeskripsikan hasil peningkatan kompetensi profesional guru melalui program pelatihan dan pengembangan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pati Tahun Pelajaran 2020/2021.

#### **E. Manfaat**

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis akan menemukan pendekatan, teknik hasil kompetensi profesional guru melalui program pelatihan dan pengembangan.



b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi madrasah penelian ini sebagai bahan pertimbangan yang strategis dalam upaya hasil peningkatan kompetensi profesional guru melalui program pelatihan dan pengembangan.
- 2) Bagi kepala madrasah penelitian ini dapat memberikan pertimbangan dalam hasil peningkatan kompetensi profesional guru melalui program pelatihan dan pengembangan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pati Tahun Pelajaran 2020/2021.
- 3) Bagi guru penelitian ini dapat memberikan pertimbangan dalam meningkatkan profesionalismenya.

**F. Sistematika Pembahasan**

Secara keseluruhan, penulisan dalam penelitian tesis ini terdiri dari lima bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I, merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari : Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penelitian.

BAB II, merupakan kajian teori yang berisi tentang diskripsi teori dan konsep yang berkaitan dengan judul tesis ini, Profesionalisme Guru meliputi : Pengertian Profesionalisme Guru, Kriteria Profesionalisme, Dimensi Profesionalisme, Faktor-Faktor Sikap Profesionalisme, Tahapan-Tahapan

Penting Pengembangan Profesi Guru, Indikator Profesionalisme Guru. Program Pelatihan dan Pengembangan meliputi : Pengertian Pelatihan, Tujuan Pelatihan, Manfaat Pelatihan, Komponen Pelatihan, Prinsip-Prinsip Pelatihan, Metode Pelatihan, Jenis-Jenis Pelatihan, Pengertian Pengembangan. Penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

BAB III, merupakan metode yang membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, uji kebasahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV, merupakan pembahasan yang memuat hasil penelitian dan analisis yang menjawab rumusan masalah. Bab ini akan membahas tentang deskripsi data : gambaran secara umum Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pati Tahun Pelajaran 2020/2021. Analisis data : analisis peningkatan kompetensi profesional guru melalui program pelatihan dan pengembangan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pati Tahun Pelajaran 2020/2021, faktor pendukung dan penghambat peningkatan kompetensi profesional guru melalui program pelatihan dan pengembangan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pati Tahun Pelajaran 2020/2021, hasil peningkatan kompetensi profesional guru melalui program pelatihan dan pengembangan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pati Tahun Pelajaran 2020/2021. Pembahasan : peningkatan kompetensi profesional guru melalui program pelatihan dan pengembangan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pati Tahun Pelajaran 2020/2021, faktor pendukung dan penghambat peningkatan kompetensi profesional guru melalui program pelatihan dan pengembangan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pati Tahun Pelajaran 2020/2021, hasil peningkatan kompetensi profesional guru melalui

program pelatihan dan pengembangan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pati Tahun Pelajaran 2020/2021 peningkatan kompetensi profesional guru melalui program pelatihan dan pengembangan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pati Tahun Pelajaran 2020/2021, faktor pendukung dan penghambat peningkatan kompetensi profesional guru melalui program pelatihan dan pengembangan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pati Tahun Pelajaran 2020/2021, hasil peningkatan kompetensi profesional guru melalui program pelatihan dan pengembangan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pati Tahun Pelajaran 2020/2021.

BAB V, merupakan penutup. Bab ini berisi dua sub bab yaitu penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran yang terkait dengan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pati. Kemudian sebagai pelengkap akan dicantumkan pula daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

